

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di sekolah dasar siswa diajarkan sejumlah mata pelajaran, salah satu di antaranya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Permendiknas No. 22 tahun 2006). Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat membantu siswa memahami mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa agar terampil dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Keterampilan ini sangat penting dalam berinteraksi dengan masyarakat agar mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Terutama pada Kurikulum 2013 yang memberikan tuntutan utama yaitu adanya pergeseran arah dari siswa diberi tahu menjadi siswa yang mencari tahu dari berbagai sumber belajar.

Empat keterampilan berbahasa saling terkait antara yang satu dan yang lain. Mendengarkan dan berbicara merupakan komunikasi dua arah yang

langsung. Mendengarkan bersifat reseptif, sedangkan berbicara bersifat produktif. (Taufina, 2016:31). Sedangkan membaca dan menulis merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis. Menulis adalah kegiatan bersifat produktif, sedangkan membaca adalah kegiatan reseptif. Seorang penulis menyampaikan gagasan, perasaan atau informasi dalam bentuk tulisan. Sebaliknya seorang pembaca mencoba memahami gagasan, perasaan atau informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan tersebut (Taufina, 2016:32).

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan guru yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2021 pada kelas V diperoleh informasi diantaranya: (1) guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat sehingga pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kurang mampu mengungkapkan hasil pikirannya sendiri, (2) dalam penyampaian materi selalu berpusat pada guru dan guru hanya memfokuskan penyampaian informasi kepada siswa tanpa meningkatkan daya nalar dan daya pikir siswa, (3) kelas didominasi oleh beberapa orang siswa sedangkan yang lain hanya mendengarkan sehingga kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat tidak terlatih dengan baik, (4) kurang adanya interaksi antar siswa sehingga kurangnya sikap sosial siswa, (5) aktivitas belajar siswa kurang aktif terlihat dari belum beraninya siswa mengeluarkan pendapatnya dan ketika guru bertanya beberapa orang siswa hanya diam saja. Hal ini dikarenakan mereka sudah terbiasa dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas kemudian mencatat materi pembelajaran yang ada pada buku teks.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2021 di SDN 055/VIII Pagar Puding ditemukan bahwa guru pada saat mengajar hanya menggunakan buku paket yang dibagikan oleh kepala sekolah dari dinas pendidikan. Permasalahan yang ditemukan pada saat observasi yaitu, dalam proses belajar mengajarnya mengarahkan peserta didik

mencatat materi dengan membaca buku paket yang dibagikan kemudian menjelaskan materi yang dibahas pada hari itu dan diakhir pembelajaran guru memberikan tugas dibagian akhir dibuku paket tersebut, biasanya peserta didik yang diberikan tugas seperti ini malas untuk mengerjakannya karena jenuh/bosan dengan keadaan seperti ini. Setelah guru menerangkan materi maka guru akan memberikan latihan kepada peserta didik.

LKPD yang digunakan guru masih belum cukup memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang sudah ada, belum cukup penyajian tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan dan kurang diberi kesempatan pada peserta didik untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta kurang mengembangkan kegiatan pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir dan kreatif. Selain itu, LKPD yang diberikan juga kurang disesuaikan dengan kondisi dan latar belakang pemahaman peserta didik. Karena peserta didik hanya menerima tanpa ikut serta memecahkan masalah dari pelajaran tersebut dan pada akhirnya peserta didik menghafal materi yang diberikan. Peserta didik hanya hafal dengan materi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi tidak bisa mengetahui keterkaitan antara konsep. Hal ini menyebabkan peserta didik hanya ingat ketika belajar materi tersebut dan lupa ketika belajar tentang materi yang lain. Dengan demikian hasil peserta didik mengenai materi yang dipelajari menjadi terbatas dan tidak dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Maka dari permasalahan tersebut, setiap guru dituntut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka diperlukan untuk dapat mencapai hasil dan tujuan pembelajaran yang diinginkan maka guru harus mampu menggunakan bahan ajar dan sumber belajar yang inovatif dan kreatif. Sumber belajar dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

dan menunjang proses belajar belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa bahan cetak (buku teks, modul, Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), alat bantu visual, audio, video, multimedia, animasi, serta komputer. Sumber belajar yang menarik dapat menjadikan peserta didik lebih termotivasi dan aktif dalam belajar. Semakin banyak sumber belajar yang digunakan maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Pembelajaran juga merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik.

Untuk memberikan solusi dari masalah yang ada di sekolah, peneliti ingin mengembangkan LKPD pada pembelajaran belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahapan pengembangan LKPD, dibutuhkan kesesuaian permasalahan yang ada dengan model pembelajaran dan hasil matematis yang dikombinasikan. Maka model *problem solving* merupakan model pembelajaran yang tepat dalam pengembangan LKPD. LKPD dengan model *problemsolving* dapat meningkatkan hasil peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Penerapan model pembelajaran ini menuntut peserta didik memiliki keterampilan untuk menyelesaikan masalah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut serta dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut serta dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* diharapkan menjadi suatu alternatif agar peserta didik mampu memecahkan masalah belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik dan konsep dapat bertahan lama dalam ingatan peserta didik. Hasil pemecahan masalah peserta didik yang baik akan lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, dikembangkan Perangkat pembelajaran dalam bentuk LKPD berbasis

*Problem Solving* pada pembelajaran belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Pengembangan LKPD berbasis *Problem Solving* diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif dan termotivasi sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah dengan baik. Pengembangan ini diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Model Pembelajaran *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 055/VIII Pagar Puding Kabupaten Tebo Jambi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru
3. Kurangnya interkasi antara guru dan siswa dalam memberikan latihan kepada siswa
4. Penggunaan LKPD masih sederhana dan kurangnya penjbaran yang jelas untuk dapat memudahkan siswa dalam memahami soal latihan
5. LKPD yang diberikan oleh guru belum menggunakan pendekatan yang dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan lembar kerja peserta didik(LKPD) dengan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N 055/VIII Pagar Puding.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah proses pengembangan lembar kerja peserta didik(LKPD) dengan model pembelajaran *Problem Solving* yang dikembangkan?
2. Bagaimanakah gambaran validitas, praktikalitas, dan efektivitas lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan model pembelajaran *Problem Solving* yang dikembangkan?

## **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N 055/VIII Pagar Puding
2. Mendeskripsikan kualitas LKPD dengan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N 055/VIII Pagar Puding yang valid, praktis dan efektif.

## **F. Manfaat Pengembangan**

### **1. Manfaat Teoretis**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca serta peneliti lainnya khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Solving* dalam penelitian ini.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, LKPD berbasis model pembelajaran *Problem Solving* diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Kemudian, dengan adanya bahan ajar ini, implikasi pembelajaran saintifik dapat terlaksana sehingga peserta didik dapat belajar dengan asik dan menyenangkan.

b. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, LKPD berbasis model pembelajaran *Problem Solving* diharapkan bisa memberikan referensi dan masukan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan bahan ajar lainnya dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan kurikulum 2013.

c. Bagi Sekolah

Penerapan LKPD dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* diharapkan mampu memberikan solusi yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menambah ketersediaan bahan ajar di kelas V SD.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, LKPD ini diharapkan bisa memberikan alternatif dan acuan untuk membuat bahan ajar yang berbasis model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sains dan kurikulum 2013.

## **G. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan**

Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini adalah LKPD dengan model *Problem Solving*. Karakteristik dari LKPD dengan model *Problem Solving* ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Kelas V SDN 055/VIII Pagar Puding Kabupaten Tebo Jambi dengan materi Iklan.

2. LKPD yang dikembangkan sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar :
  - 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik
  - 4.4 Memeragakan informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual
3. LKPD yang dikembangkan menggunakan model *Problem Solving*.
4. LKPD yang dikembangkan menyajikan contoh-contoh dan latihan soal yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi.
5. Di akhir LKPD, siswa diminta membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.